MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2026, Vol. 23 No. 4
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

PEMAKNAAN TAT TWAM ASI DALAM PEMANFAATAN APLIKASI MOBILE KESEHATAN TERHADAP SWAMEDIKASI MASYARAKAT

The Interpretation of Tat Twam Asi in the Use of Mobile Health Applications for Community Self-Medication

Ni Luh Putu Jeni Diah Pertiwi[1*], Ni Putu Ayu Deviana Gayatri[2], I Gede Agus Sindhu Aditama[3]

[1]Program Studi Sarjana Farmasi Klinis dan Komunitas, Fakultas Kesehatan, Institut Teknologi dan Kesehatan Bintang Persada, Denpasar, Indonesia
[2,3]Institut Teknologi dan Kesehatan Bintang Persada, Denpasar, Indonesia

Email: diah9562@gmail.com

ABSTRAK

Swamedikasi merupakan praktik umum di Indonesia, dengan lebih dari 75% masyarakat menggunakan obat bebas secara mandiri. Kemajuan teknologi digital telah melahirkan aplikasi mobile kesehatan seperti Halodoc dan Alodokter sebagai sumber informasi utama dalam pengambilan keputusan swamedikasi. Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan pendekatan wawancara mendalam terhadap tujuh informan yang dipilih menggunakan teknik convenience sampling di Lingkungan Silayukti, Desa Kerobokan, Provinsi Bali. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemaknaan nilai Tat Twam Asi dalam pemanfaatan aplikasi mobile kesehatan terhadap swamedikasi masyarakat. Analisis data dilakukan menggunakan analisis tematik empat tahap dengan bantuan NVivo 15. Hasil analisis menghasilkan lima tema utama: pemanfaatan aplikasi kesehatan digital, kehati-hatian dan verifikasi informasi, kemandirian altruistik, kehati-hatian relasional, dan internalisasi serta berbagi nilai Tat Twam Asi. Kesimpulan penelitian ini adalah nilai Tat Twam Asi terbukti terinternalisasi dalam motivasi swamedikasi masyarakat Hindu Bali dan berfungsi sebagai mekanisme kontrol sosial yang mendorong pemanfaatan aplikasi mobile kesehatan secara bijaksana dan bertanggung jawab.

Kata kunci: Tat Twam Asi, aplikasi mobile kesehatan, swamedikasi, kearifan lokal, Halodoc, Alodokter

ABSTRACT

Self-medication is a common practice in Indonesia, with more than 75% of the population using over-the-counter medications on their own. Advances in digital technology have given rise to mobile health applications such as Halodoc and Alodokter as primary sources of information for self-medication decisions. This study employed a qualitative design using in-depth interviews with seven informants selected via convenience sampling in the Silayukti neighborhood, Kerobokan Village, Bali Province. The study aimed to describe the interpretation of the Tat Twam Asi value in the use of mobile health applications for self-medication among the community. Data analysis was conducted using a four-stage thematic analysis assisted by NVivo

Article History
Received: Agustus 2026
Reviewed: Agustus 2026
Published: Agustus 2026

Plagirism Checker No 950
Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Nutricia.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Medic Nutricia

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2026, Vol. 23 No. 4
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

15. The analysis yielded five main themes: the use of digital health applications, caution and verification of information, altruistic independence, relational prudence, and internalization and sharing of the Tat Twam Asi value. The conclusion of this study is that the value of Tat Twam Asi is internalized in the self-medication motivation of the Balinese Hindu community and functions as a social control mechanism that encourages the wise and responsible use of mobile health applications.

Keywords: Tat Twam Asi, mobile health application, self-medication, local wisdom, Halodoc, Alodokter

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara masyarakat mengakses layanan kesehatan, termasuk melalui aplikasi mobile kesehatan seperti Halodoc dan Alodokter yang menyediakan konsultasi daring, pemantauan kesehatan mandiri, dan informasi pengobatan (Fadhila dan Afriani, 2019; Fransiska dan Bernarto, 2021). Swamedikasi telah menjadi praktik umum di Indonesia, dengan sekitar 75% masyarakat menggunakan obat bebas untuk mengobati diri sendiri, dan keputusan tersebut semakin dipengaruhi oleh ketersediaan informasi dan alat digital (Hernowo, 2023).

Di sisi lain, ajaran Tat Twam Asi sebagai landasan moral Hindu Bali menekankan empati, tanggung jawab, dan kasih sayang antarsesama (Berliana Diah, 2022). Nilai ini berpotensi memengaruhi cara masyarakat menggunakan aplikasi kesehatan dalam pengambilan keputusan swamedikasi, namun penelitian terdahulu belum mengkaji pengaruh kearifan lokal tersebut terhadap perilaku swamedikasi berbasis aplikasi digital. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemaknaan nilai Tat Twam Asi dalam pemanfaatan aplikasi mobile kesehatan terhadap swamedikasi masyarakat di Lingkungan Silayukti, Desa Kerobokan, Bali.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan pendekatan wawancara mendalam (face to face in-depth interview) secara semi terstruktur. Informan dipilih menggunakan teknik convenience sampling, dengan jumlah sampel ditentukan berdasarkan kejenuhan data (data saturation), sehingga diperoleh tujuh informan. Penelitian dilaksanakan di Lingkungan Silayukti, Desa Kerobokan, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung, Provinsi Bali, selama periode Januari hingga Maret 2026. Kriteria inklusi meliputi informan berusia ≥18 tahun, beragama Hindu, pernah melakukan swamedikasi melalui aplikasi mobile kesehatan, dan bersedia mengisi informed consent.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis tematik empat tahap, yaitu memahami data, meng-coding, mencari tema, dan penarikan kesimpulan (Rozali, 2022), dengan bantuan perangkat lunak NVivo 15 untuk pengkodean, pembentukan Node Hierarchy, Word Frequency Query, dan Matrix Coding Query. Penelitian ini telah dinyatakan laik etik oleh Politeknik Kesehatan Kartini Bali dengan Nomor: 054/KEPK/ME/PKKB/2026, serta memperoleh izin penelitian dari Institut Teknologi dan Kesehatan Bintang Persada.

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2026, Vol. 23 No. 4
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

HASIL ANALISIS

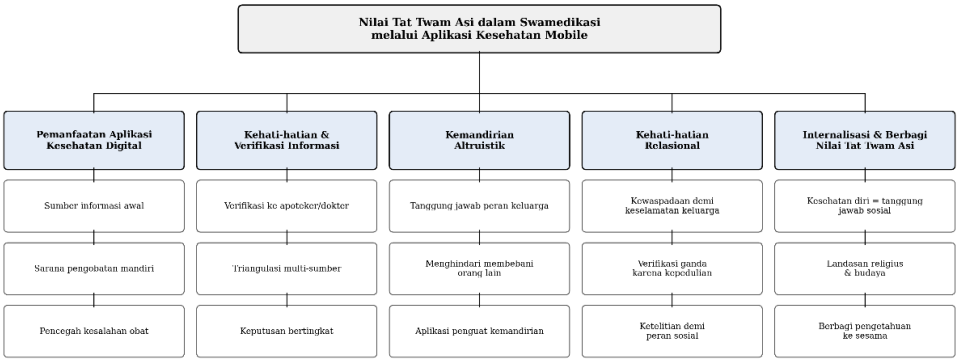
Penelitian melibatkan tujuh informan Hindu Bali berusia 28-51 tahun (empat perempuan, tiga laki-laki) dengan latar belakang pekerjaan yang beragam. Seluruh informan pernah menggunakan aplikasi Halodoc dan/atau Alodokter untuk swamedikasi, sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Informan Penelitian

No	Kode Informan	Usia	Jenis Kelamin	Pekerjaan / Aplikasi
1	Informan 1 (I-1)	32 Tahun	Perempuan	Ibu Rumah Tangga / Halodoc, Alodokter
2	Informan 2 (I-2)	45 Tahun	Laki-laki	Penjahit / Halodoc
3	Informan 3 (I-3)	28 Tahun	Perempuan	Karyawan Swasta / Alodokter, Halodoc
4	Informan 4 (I-4)	51 Tahun	Perempuan	Pedagang / Halodoc
5	Informan 5 (I-5)	35 Tahun	Laki-laki	Guru / Alodokter
6	Informan 6 (I-6)	30 Tahun	Perempuan	PNS / Alodokter, Halodoc
7	Informan 7 (I-7)	43 Tahun	Laki-laki	Pedagang / Halodoc

Analisis tematik menggunakan NVivo 15 menghasilkan lima tema utama, yaitu: (1) pemanfaatan aplikasi kesehatan digital; (2) kehati-hatian dan verifikasi informasi; (3) kemandirian altruistik; (4) kehati-hatian relasional; dan (5) internalisasi serta berbagi nilai Tat Twam Asi. Struktur tema tersebut divisualisasikan melalui pohon tema hasil pengolahan NVivo 15 pada Gambar 1.

Word Frequency Query menunjukkan kata "kesehatan", "aplikasi", "ibu", "keluarga", dan "orang" sebagai kata yang paling sering muncul dalam transkrip wawancara, mengindikasikan bahwa pertimbangan keluarga menjadi bagian penting dalam pengambilan keputusan swamedikasi informan.



Gambar 1. Pohon Tema Hasil Analisis Tematik NVivo 15

Gambar di atas menunjukkan lima tema utama beserta subtema yang terbentuk dari analisis tematik terhadap transkrip wawancara tujuh informan.

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2026, Vol. 23 No. 4
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

PEMBAHASAN

Seluruh informan aktif memanfaatkan Halodoc dan Alodokter sebagai media utama pencarian informasi kesehatan sebelum melakukan swamedikasi, sejalan dengan data Kementerian Kesehatan RI (2020) bahwa sekitar 75% masyarakat Indonesia melakukan pengobatan mandiri. Selain memfasilitasi swamedikasi, aplikasi juga berperan sebagai sistem deteksi dini dan rujukan darurat, seperti pengalaman informan yang dirujuk ke IGD dan pemeriksaan laboratorium melalui saran dokter dalam aplikasi, sejalan dengan temuan Hernowo dan Parmini (2023) dan Lisnarini et al. (2023).

Temuan paling signifikan adalah internalisasi nilai Tat Twam Asi—"aku adalah kamu, kamu adalah aku"—dalam keputusan kesehatan informan, di mana kondisi kesehatan pribadi dimaknai berdampak langsung pada kesejahteraan keluarga (Berliana Diah, 2022; Mahmudah dan Farhah, 2025). Kepedulian ini mendorong kehati-hatian yang lebih tinggi dalam swamedikasi, tampak dari perilaku cross-checking informasi ke apoteker atau berbagai sumber, khususnya pada informan dengan riwayat penyakit penyerta atau tingkat pendidikan lebih tinggi, sejalan dengan Sulistyaningrum et al. (2022). Nilai Tat Twam Asi juga berekspansi menjadi praktik altruistik digital, yakni membantu anggota keluarga atau tetangga menggunakan aplikasi kesehatan, sejalan dengan temuan Parumpu et al. (2022) mengenai peran keandalan dan kepercayaan aplikasi. Meskipun demikian, informan tetap menyadari keterbatasan konsultasi jarak jauh yang tidak dapat menggantikan pemeriksaan fisik langsung, sehingga kepercayaan terhadap aplikasi bersifat kritis dan selektif (Syamsuddin dan Jusliani, 2024; Puspitasari et al., 2025).

KESIMPULAN

Nilai Tat Twam Asi bukan sekadar kearifan budaya yang dihafal, tetapi dipraktikkan secara nyata melalui cara masyarakat Hindu Bali di Lingkungan Silayukti memanfaatkan aplikasi mobile kesehatan Halodoc dan Alodokter dalam swamedikasi. Kelima tema penelitian—pemanfaatan aplikasi kesehatan digital, kehati-hatian dan verifikasi informasi, kemandirian altruistik, kehati-hatian relasional, serta internalisasi dan berbagi nilai Tat Twam Asi—menunjukkan bahwa nilai Tat Twam Asi berfungsi sebagai mekanisme kontrol sosial yang mendorong pemanfaatan aplikasi kesehatan secara bijaksana dan bertanggung jawab, sehingga praktik swamedikasi tidak semata soal efisiensi, tetapi juga sarat pertimbangan dan nilai sosial. Tenaga kesehatan, khususnya apoteker, disarankan berperan aktif mengedukasi masyarakat mengenai penggunaan aplikasi kesehatan sebagai pelengkap, bukan pengganti, layanan kesehatan profesional.

DAFTAR PUSTAKA

Ali Akbar, D.S.T. (2024) ‘Pendapat konsumen aktif pada konten promosi Erigo di akun TikTok Erigo Official oleh JKT48 tahun 2023’, Jurnal Buana Media Watch, 1(September), pp. 1–11.

Aswad, P.A., Kharisma, Y., Andriane, Y., Respati, T. and Nurhayati, E. (2019) ‘Pengetahuan dan perilaku swamedikasi oleh ibu-ibu di Kelurahan Tamansari Kota Bandung’, Jurnal Integrasi Kesehatan & Sains, 1(2), pp. 107–113.

Berliana Diah, N.K. (2022) ‘Konsep moral ajaran Tat Twam Asi dan implementasinya dalam pendidikan karakter anak’, Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin, 2(4), pp. 341–354.

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2026, Vol. 23 No. 4
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

Fadhila, R. and Afriani, T. (2019) 'Penerapan telenursing dalam pelayanan kesehatan: literature review', Jurnal Keperawatan Abdurrab, 3(2), pp. 77–84.

Fransiska, C. and Bernarto, I. (2021) 'Pengaruh kualitas layanan terhadap kepuasan pelanggan terhadap penggunaan aplikasi kesehatan', Jurnal Administrasi Bisnis, 11(2), pp. 132–142.

Hernowo, B. (2023) 'The impact of information and digital resources on self-medication decision making', Jurnal Kesehatan Madani Medika, 14(2), pp. 193–199.

Ika, K., Ramadhani, S., Rusadi, A. and Wati, H. (2025) 'Hubungan faktor sosiodemografi terhadap kepuasan pengguna aplikasi CERDIK di Martapura, Kalimantan Selatan', Jurnal Kesehatan, 9(2), pp. 191–198.

Indriyarti, E.R. and Wibowo, S. (2020) 'Bisnis kesehatan berbasis digital: intensi pengguna aplikasi digital Halodoc', Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan, 4(2).

Kurniasari, S., Fairuz, A., Ramadhani, F. and Nurin, A. (2021) 'Tingkat pengetahuan masyarakat Desa Bettet Pamekasan tentang penggunaan obat bebas dan obat bebas terbatas untuk swamedikasi', Journal of Pharmacy Science and Practice, 8(2), pp. 1–7.

Lisnarini, N., Suminar, J.R. and Setianti, Y. (2023) 'Keunggulan dan hambatan komunikasi dalam layanan kesehatan mental pada aplikasi telemedicine Halodoc', Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi, 4(3), pp. 176–184.

Mahmudah, F. and Farhah, L. (2025) 'Mengatasi romantisasi gangguan kesehatan mental Gen Z melalui bimbingan konseling berbasis nilai ajaran Tat Twam Asi', Jurnal Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Muryanto, M. et al. (2023) 'Kajian tentang pengurusan sisa bahan binaan di tapak bina di Johor', Jurnal Research in Management of Technology and Business, 4(1), pp. 1221–1235.

Prasetyo, A.D. (2023) 'Gambaran swamedikasi pada mahasiswa di Indonesia', Herbal Medicine Journal, 6(2), pp. 19–31.

Puspitasari, C. et al. (2025) Swamedikasi. Yogyakarta: PT Green Pustaka Indonesia.

Rahmatul, A.S., Eka, P.C. and Sri, E.G.A. (2019) 'Alih pengetahuan tentang obat dan obat tradisional dalam upaya swamedikasi di Desa Batu Layar Lombok Barat', Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat, 2(4).

Rahmawati, W. et al. (2023) 'Penerapan aplikasi e-health sebagai media online konsultasi kesehatan di masa pandemi COVID-19', Journal of Community Service and Engagement (JOCOSAE), 3(2), pp. 1–7.

Sitindon, L.A. (2020) 'Perilaku swamedikasi', Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, 9(2), pp. 787–791.

Subaktiyasa, G. (2024) 'Menentukan populasi dan sampel: pendekatan metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif', Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 9(4), pp. 2721–2731.

Sulistyaningrum, I.H., Santoso, A., Fathnin, F.H. and Fatmawati, D.M. (2022) 'Analysis of prevalence and factors affecting self-medication before and during the COVID-19 pandemic', Pharmacon: Jurnal Farmasi Indonesia, 19(1), pp. 10–20.

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2026, Vol. 23 No. 4
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

Syamsuddin, S. and Jusliani, J. (2024) 'Implementasi telemedicine dan implikasinya terhadap akses serta kualitas pelayanan kesehatan di komunitas pedesaan', Jurnal Riset Sains dan Kesehatan Indonesia, 1(3), pp. 117–123.

Widyaningrum, E.A., Fadrian, M.F. and W, A. (2023) 'Pengaruh pelayanan informasi swamedikasi online berbasis WhatsAppBot terhadap pengetahuan masyarakat', Jurnal Farmasi, 8(3), pp. 235–249.

Wusqo, H.U. et al. (2023) 'Pengetahuan dan pemanfaatan telefarmasi dalam memenuhi kebutuhan obat secara swamedikasi selama pandemi COVID-19', Jurnal Farmasi Komunitas, 10(1), pp. 48–53.

Yuli Azmi Rozali (2022) 'Analisis konten dan analisis tematik forum ilmiah', Direktori Jurnal Elektronik Universitas Esa Unggul, 19(1).